

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kurikulum memiliki peran penting dalam pendidikan karena berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan. Pada akhirnya, kurikulum menentukan jenis dan kualifikasi lulusan suatu institusi[1]. Dalam pembuatan atau penyusunan kurikulum, hal-hal seperti tujuan pembelajaran, materi, metode belajar, teknik penilaian, media, karakteristik siswa, dan kearifan lokal setempat harus dipertimbangkan. Tujuan kurikulum pendidikan Islam adalah untuk membantu siswa menjadi lebih baik dalam memahami ajaran Islam secara menyeluruh atau kafah[2]. Dalam Sejarah Pendidikan Islam, terdapat konsep pendidikan dasar yang telah melahirkan tokoh-tokoh besar yang salah satunya adalah Kuttab.

Selama ini pendidikan Indonesia sudah mengalami banyak perombakan kurikulum yang hingga saat ini tercatat sebanyak 11 kali[3]. Perubahan kurikulum sering dipengaruhi oleh faktor politik bukan faktor kebutuhan pendidikan yang sudah dianalisis secara ilmiah. Contohnya kurikulum 1964 disusun untuk meniadakan MANIPOL-USDEK, kurikulum 1975 digunakan untuk memasukkan Pendidikan Moral Pancasila, dan kurikulum 1984 digunakan untuk memasukkan mata pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB). Kurikulum 1994, di samping meniadakan mata pelajaran PSPB juga untuk mengenalkan

kurikulum SMU yang menjadikan pendidikan umum sebagai pendidikan persiapan ke perguruan tinggi[4].

Perubahan tersebut tentu juga berpengaruh terhadap pembelajaran anak didik di sekolah[5]. Tidak heran kemudian semakin banyak muncul berbagai lembaga pendidikan dengan kajian-kajian model pendidikan yang beragam, diantaranya adalah Kuttab yang merupakan model pendidikan klasik yang muncul kembali di masa ini. Kuttab adalah lembaga Islam independent yang terhindar dari intervensi pemerintah sehingga bisa mempertahankan orsinilitas kurikulumnya. Kurikulum pendidikan Islam klasik adalah dasar dari sistem pendidikan Islam yang sangat sederhana. Namun, dengan kesederhanaan dan keterbatasan sistem ini telah terbukti menghasilkan banyak tokoh terkenal, ulama besar, dan ilmuan yang luar biasa hingga saat ini. Proses pendidikan Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW menjadi dasar untuk para sahabat, tabin, dan tabiut tabi'in sampai saat ini. Kuttab Al-Fatih, yang dipelopori oleh Ustadz Budi Ashari, muncul pada tahun 2012[6] yang hingga saat ini terdapat 35 cabang di seluruh Indonesia. Kemudian diikuti dengan munculnya kuttab lain di berbagai kota yang tidak berafiliasi dengan kuttab Al-Fatih, seperti kuttab Ibnu Abbas di Klaten, kuttab Daarussalaam di Yogyakarta, kuttab Imam Malik di Makassar, kuttab Al-Khair di Batam, dan kuttab lain di berbagai kota lainnya. Kemunculan Kuttab dimulai pada masa Khulafa Al-Rasyidin. Sahabat Anas Bin Malik RA menjawab, "Para pengajar memiliki "ijjanah" (wadah batu yang diisi air) yang digunakan oleh anak-anak untuk

menghapus tulisan, digunakan oleh anak-anak untuk menghapus tulisannya dari lauhah yaitu semacam papan tulis kecil untuk mencatat dan airnya dituangkan ke galian agar terserap”. Pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak kemudian mulai terorganisir dengan baik, yang ditandai dengan kehadiran guru, sarana dan alat pengajaran, materi, dan tempat belajar. Menurut Abdul Hamid Hamta, ini adalah awal sejarah kemunculan Kuttab[7].

Kurikulum kuttab di masa lalu, yang terbukti menghasilkan orang-orang hebat dan berpengaruh, harus secara menyeluruh dipelajari kembali [8]. Ini perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh agar kuttab tidak hanya menjadi jargon kesuksesan institusi pendidikan masa lalu, tetapi juga mampu menjadi salah satu solusi pendidikan Islam modern yang semakin jauh dari ruh Al-Qur'an[9]. Kurikulum utama Iman dan Al-Qur'an terutama kurikulum iman merupakan aspek yang belum ditemukan di sekolah-sekolah Islam lain di Indonesia. Sebagai contoh mata pelajaran Matematika yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif saja akan tetapi harus berbuah iman dan amal shalih. Demikian juga pada mata pelajaran lain seperti IPA, IPS, Bahasa, dan lain sebagainya. Penelitian ini penting untuk dilakukan dalam rangka menguatkan kurikulum Pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Peneliti belum menemukan jurnal ataupun penelitian lain yang mengkomparasikan kurikulum Kuttab Daarussalaam dan Kuttab Ibnu Abbas. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam tentang komparasi kurikulum di 2 lembaga kuttab yaitu Kuttab Daarussalaam Yogyakarta dan

Kuttab Ibnu Abbas Klaten serta adaptasinya dalam konteks kekinian. Kurikulum Kuttab yang berbasis Iman dan Al-Qur'an penting untuk diteliti dalam rangka peningkatan kualitas kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Banyaknya perombakan kurikulum di Indonesia
2. Ditemukannya model pendidikan kuttab di masa sekarang padahal kuttab merupakan model Pendidikan klasik.
3. Ditemukannya Kuttab Darussalam dan Kuttab Ibnu Abbas yang masing-masing memiliki kurikulum khas.
4. Pentingnya memperkenalkan secara luas kurikulum Pendidikan Kuttab sebagai pendidikan dasar dimasa klasik.

### **C. Batasan Masalah**

Mengenai batasan masalah penelitian ini, agar tidak memperluas penelitian penulis, Penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi oleh tema tentang bagaimana Kurikulum Kuttab Daarussalam Yogyakarta dan Kuttab Ibnu Abbas Klaten.
2. Penelitian ini dibatasi pada jenjang sekolah dasar yaitu di Kuttab Daarussalaam dan Kuttab Ibnu Abbas.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana komparasi konsep kurikulum kuttab yang dikembangkan oleh Kuttab Darussalam dan Kuttab Ibnu Abbas ?

2. Bagaimana analisis persamaan dan perbedaan kurikulum kuttab daarussalaam dan kuttab ibnu abbas?
3. Bagaimana implementasi kurikulum kuttab di Kuttab Daarussalaam dan Kuttab Ibnu Abbas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian dapat memberikan kontribusi dan memajukan keilmuan yang bersangkutan, penelitian harus memiliki tujuan yang jelas. Dalam hal ini tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis komparasi konsep kurikulum kuttab yang dikembangkan oleh Kuttab Darussalam dan Kuttab Ibnu Abbas.
2. Untuk menganalisis persamaan dan perbedaan kurikulum kuttab daarussalaam dan kuttab ibnu abbas.
3. Untuk menganalisis implementasi kurikulum kuttab di Kuttab Daarussalaam dan Kuttab Ibnu Abbas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membawa manfaat teoritis dan praktis, seperti :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang kurikulum kuttab.

- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan maupun masukan-masukan yang berarti bagi peneliti-peneliti setelahnya yang memiliki relevansi variabel.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman langsung tentang kurikulum Kuttab. Dapat digunakan sebagai acuan atau perbandingan oleh para peneliti lain karena dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi yang membutuhkan.

### b. Bagi Pendidik

Dapat bermanfaat sebagai pedoman maupun bahan acuan bekal dalam menjalankan tugas mendidik dan mengajar.

### c. Bagi pihak sekolah

Dapat dijadikan bahan acuan sebagai bentuk evaluasi dalam proses implementasi kurikulum yang digunakan pada masing-masing sekolah.